

**ANALISIS KINERJA BANK SUMUT SEBAGAI BADAN USAHA MILIK DAERAH
(BUMD) SUMATERA UTARA DALAM MEMBANTU MENYALURKAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) BAGI UMKM**

Oleh

Masdelima Hasibuan¹, Muhammad Yafiz²

^{1,2}Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Email: ¹masdelimahasibuan854@gmail.com, ²muhammadyafiz@uinsu.ac.id

Abstrak

Dampak krisis ekonomi di Indonesia bukan hanya berpengaruh dan menghancurkan program pembangunan saja, tetapi hal itu pun menghancurkan struktur pada perekonomian masyarakat yang selama ini diciptakan oleh pembangunan. Salah satu akibatnya adalah meningkatnya angka kemiskinan di negara Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sehingga data yang di digunakan masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah penyaluran KUR kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah disalurkan oleh Bank SUMUT adalah sekitar Rp 362,1 miliar di tahun 2021. Kemudian Di tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 19,13% atau setara dengan Rp.407.727.000 menjadi Rp.2.539.599.000 sedangkan ditahun 2019 hanya sebesar Rp.2.131.872.000. Tetapi apabila dilihat berdasarkan jumlah debitur, debitur Bank SUMUT telah mengalami penurunan di tahun 2020 dari sebanyak 8.522 debitur menurun menjadi 31.549 debitur dan apabila dibandingkan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 40.071 debitur.

Kata Kunci : Bank Sumut, KUR, dan UMKM

PENDAHULUAN

Dalam beberapa keadaan, ekonomi global juga telah merasakan krisis ekonomi global selama bertahun-tahun, perekonomian Indonesia tetap stabil karena diuntungkan oleh peran UMKM, sektor bisnis yang kuat dan fleksibilitas untuk menghadapi fluktuasi ekonomi.

UMKM didefinisikan sebagai unit usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun pelaku ekonomi di semua sektor perekonomian. UMKM diakui memiliki peran penting di bidang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang, begitu juga dengan Indonesia. UMKM mempunyai dampak yang baik untuk perekonomian dalam jangka yang panjang serta berkelanjutan. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, pembangunan ekonomi di negara Indonesia memerlukan atensi khusus bagi perekonomian

negara Indonesia, dan yang paling utama yaitu dalam pemanfaatan UMKM yang sudah ada. Untuk menjaga dan meneruskan pembangunan yang berkelanjutan, baik pemerintah maupun para pelaku pembangunan, baik itu individu maupun badan hukum, membutuhkan dana yang cukup besar untuk memelihara dan menopang pembangunan berkelanjutan. Salah satu entitas yang berperan khusus pada penghimpunan dana yaitu industri dibidang perbankan” (Kurniasih, 2016: 1).

Peran bank dalam pertumbuhan ekonomi yaitu menyediakan modal untuk kegiatan perekonomian, seperti bentuk kredit untuk perorangan maupun kelompok/organisasi usaha. Merupakan kebutuhan yang sangat penting bahwa seorang individu atau perusahaan membutuhkan uang untuk melakukan kegiatan bisnis. Dana yang dibutuhkan biasanya cukup tinggi, dan disisi lain jumlah dana pribadi sangat terbatas.

Sehingga, dalam proses peningkatan penghasilan, peningkatan modal juga harus dilakukan baik itu dari modal undividu ataupun modal yang diperoleh dari bank (Tika, 2018:5). Sumber pendanaan ini bisa berupa pinjaman (kredit).

Sebagai BPD, Bank Sumut tidak hanya menjadi sumber pendapatan daerah, tetapi juga sebagai bank yang mendukung pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu produk pinjaman Bank Sumut yaitu pinjaman KUR dengan tujuan untuk membantu di bidang modal usaha serta investasi. Dalam pemberian suatu pinjaman, Bank Sumut menetapkan beberapa syarat kepada calon debitur untuk meminimalkan risiko kredit yang mungkin terjadi. Selain itu, Bank Sumut juga harus memberikan syarat yang tidak membebani kepada debitur. Hal ini akan membuat calon debitur berminat melakukan pinjaman kepada Bank Sumut, terutama pengambilan kredit yang lebih selektif di bidang perkreditan. Dibutuhkan pendekatan yang selektif untuk pemilihan debitur untuk meminimalkan kemacetan kredit dan menjaga likuiditas bank.

Sejak pandemi Covid-19 dimulai, kondisi bidang usaha masyarakat sangat terpengaruh. Dari sebab itulah, Bank SUMUT ikut serta dalam mendukung proses perbaikan ekonomi di provinsi Sumatera Utara melalui penyaluran dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Dalam rangka membangkitkan kembali perekonomian di masa pandemic covid-19 maka pemerintah mengeluarkan program PEN. Bank Sumut mencatat penyaluran KUR Bank Sumut sekitar Rp 362,1 miliar di bulan Juni tahun 2021. Sektor pembiayaan KUR terbesar Bank Sumut dengan jumlah debitur 4.097 dari alokasi target KUR sebesar Rp1 triliun pada tahun 2021 yaitu di bidang perdagangan dengan jumlah Rp214,9 miliar. Untuk mendukung penyaluran kredit usaha rakyat (KUR), Bank Sumut bekerja sama dengan debitur potensial dan existing di berbagai wilayah geografis. Kementerian Koordinator Perekonomian (Kemendagri)

menyebut bahwa jumlah KUR yang sudah disalurkan sebesar Rp 128,46 triliun pada bulan 5 Juli tahun 2021. Jumlah tersebut setara dengan 50,77% dari batasan Rp 253 triliun yang ditetapkan pemerintah tahun ini.

Pada tahun 2021 ini Bank Sumut kembali dipercaya oleh pemerintah untuk menyalurkan KUR dengan plafon Rp 1 triliun. Segmen perincian penyaluran KUR tersebut diantaranya Rp.700 miliar untuk KUR kecil, Rp.200 Miliar untuk KUR mikro dan Rp.100 Miliar untuk KUR super mikro. Adapun penyaluran KUR di Bank Sumut sampai dengan akhir April sebesar Rp.240 miliar. Hal itu tercantum di dalam perjanjian kerja sama penyaluran KUR dengan Deputy Bidang Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UKM. Beranjak dari masalah itu peneliti mencoba untuk mengungkap efektivitas dan Kinerja Bank Sumut dalam membantu menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM.

LANDASAN TEORI

1. KUR (Kredit Usaha Rakyat)

KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah jenis kredit investasi atau pinjaman modal kerja yang dirancang untuk UMKM yang merupakan usaha produktif, tetapi ditetapkan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu program kredit investasi dan modal kerja dalam bentuk subsidi bunga dari pemerintah.

Adapun tujuan program kredit usaha rakyat ini adalah pemberdayaan UMKM, membuka lapangan pekerjaan, serta menurunkan tingkat kemiskinan. Kemudian di dalam program pemerintah ini, hal yang paling diutamakan adalah peningkatan sektor riil yang terdiri dari: (a). meningkatkan akses permodalan, (b). peningkatan kewirausahaan, (c). meningkatkan pemasaran dari produk UMKM.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pemberian KUR Bank Sumut, penyaluran kredit usaha rakyat, terdapat analisis kredit. Yang melakukan analisis kredit pada KUR Ritel adalah seorang Mantri KUR. Hasil

analisis pada KUR Ritel pada umumnya sama dengan kredit lainnya yaitu menerapkan analisis 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*. Selain itu, analisis juga dilakukan melalui wawancara calon debitur. Hal ini dilakukan agar dapat melihat karakter, keuntungan dan prospek usaha calon debitur. Analisis dan wawancara digunakan agar dapat melihat *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* dari calon debitur.

a. *Character* (Karakter)

Karakter calon debitur sangat penting untuk dipahami. Karena butuh kepercayaan yang besar untuk memberikan pinjaman kepada calon debitur. Oleh karena itu, calon debitur harus merupakan pihak yang dapat dipercaya. Sebaik apapun sebuah bisnis atau keadaan suatu perusahaan, jika tidak didorong dengan akhlak yang baik, maka tidak dapat dijamin kemampuannya dalam melaksanakan kewajibannya kepada pihak bank.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah proses analisis kemampuan peminjam untuk melaksanakan kewajiban sebagai debitur terhadap kegiatan usaha yang dilakukan dan akan diberi pinjaman modal oleh pihak bank dengan modal kerja berupa kredit. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kesanggupan debitur dalam melaksanakan kewajibannya. Disini arti kemampuan itu dibagi menjadi kemampuan finansial dan manajerial.

c. *Capital* (Modal)

Modal (*equity*) yaitu jumlah selisih aktiva dan kewajiban. Sebuah modal biasanya berasal dari investasi pemilik perusahaan dan keuntungan yang dihasilkan. Analisis permodalan dimaksudkan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menanggung beban keuangan yang terjadi serta kemampuannya dalam

menghadapi suatu risiko yang mungkin terjadi.

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral (Jaminan) yaitu sesuatu yang diberikan oleh debitur kepada pihak bank sebagai jaminan, yang terdiri dari jaminan dalam bentuk benda bergerak dan tidak bergerak. Sebuah jaminan harus memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah pinjaman yang diterima. Selain itu, sebuah jaminan harus jelas kepemilikan, sehingga apabila terjadi masalah, maka jaminan tersebut dapat digunakan langsung.

e. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Condition of economy yaitu keadaan ekonomi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi selama periode waktu tertentu dan dapat mempengaruhi operasi suatu bisnis. Analisis terhadap kondisi ekonomi atau *outlook* industri harus *good outlook*, sehingga kemungkinan *credit default* relatif rendah.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah suatu usaha produktif yang berdiri secara individu, disemua sektor perekonomian (Tambunan, 2012). Pada prinsipnya, perbedaan UMKM dengan usaha-usaha lain dilihat berdasarkan jumlah aset awal yang dimiliki (selain gedung dan tanah), keuntungan pertahun serta jumlah karyawan tetap yang dimiliki.

UMKM merupakan suatu usaha yang jumlah kekayaan total dan jumlah asetnya (selain bangunan dan tanah), atau hasil penjualan dilihat dalam periode tahunan. Usaha Mikro yaitu unit usaha yang mempunyai jumlah aset yang paling tinggi adalah sebesar Rp.50 juta dan hasil penjualan tahunannya sebesar Rp.300 juta. Usaha Kecil yaitu unit usaha yang mempunyai aset melebihi Rp.50 juta hingga Rp.500 juta dan hasil dari penjualan

tahunannya melebihi Rp.300 juta sampai Rp.2,5 miliar. Usaha Menengah merupakan suatu usaha yang mempunyai jumlah aset totalnya melebihi Rp.500 juta sampai Rp.100 miliar dan hasil dari penjualan tahunannya melebihi Rp.2,5 milyar hingga Rp.50 milyar (UURI 2008).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah. Sumber data yang diperoleh berasal dari Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara. Dimana data tersebut merupakan laporan dari Bank Sumut kepada Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Sumber data adalah hal yang paling penting untuk melakukan sebuah penelitian, di dalam penelitian ini ada 2 data, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung dan di dapat langsung dari sumber aslinya. Informasi serta data yang digunakan diperoleh dari tempat peneliti melakukan praktek kerja (magang) yaitu di Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari informasi di dalam beberapa jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dan memiliki kajian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan informasi tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi secara deskriptif mengenai “Analisis kinerja Bank Sumut sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Sumatera Utara dalam membantu menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KUR merupakan pinjaman kredit atau modal kerja yang merupakan program pemerintah melalui bank yang diberikan pada UMKM tetapi belum bankable. Program KUR bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di bidang sektor riil, yang berfokus pada penanganan masalah pengangguran dan kemiskinan. Tujuan KUR diantaranya: (a). mendorong perkembangan UMKM dan pertumbuhan di Sektor Riil, (b). melalui lembaga keuangan, diharapkan akses pembiayaan pada UMKM dapat meningkat. (c). salah satu upaya dalam penanganan masalah pengangguran dan kemiskinan serta dapat memperbanyak lapangan pekerjaan.

2. Sasaran program KUR.

Program Kredit Usaha Rakyat memiliki sasaran pada para pelaku usaha baik individu maupun kelompok yang memiliki prospek usaha yang terus berkembang dan dapat ditingkatkan. Para pelaku usaha tersebut diharapkan memiliki akses terhadap program pendanaan dari berbagai lembaga keuangan seperti koperasi, lembaga simpan pinjam, bank, dan lain sebagainya. Sasaran kredit usaha rakyat sebenarnya adalah UMKM jika dilihat dari sisi kelembagaan, Bidang usaha yang di izinkan untuk menerima program KUR yaitu semua bidang usaha produktif.

3. Mekanisme Pelaksanaan dan Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

a. Pelaksanaan KUR

- Perusahaan penjamin kredit diberikan Penyerahan Modal Negara (PMN) oleh pemerintah.
- IJP sebesar 3,25% dibayar oleh pemerintah per tahunnya dari outstanding Kredit Usaha Rakyat.
- Hak dan kewajiban semua pihak beserta mekanisme kredit usaha rakyat (KUR) di jamin di dalam MoU antara Bank Pelaksana,

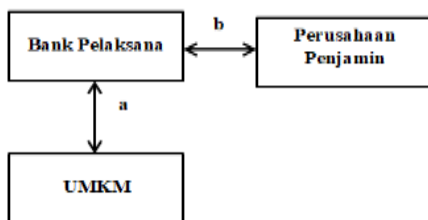
Perusahaan Penjamin, serta Pemerintah.

- Bank adalah pihak penyalur KUR dan untuk dana yang disalurkan adalah asli dana komersil dari bank itu sendiri.
- Pembayaran cicilan pokok dan bunga wajib dilaksanakan oleh debitur KUR kepada pihak Bank.
- Daftar Nominatif Penerima Kredit Usaha Rakyat diajukan oleh bank pelaksana.
- Sertifikat Penjamin (SP) diterbitkan oleh PPK sesuai dengan S.O.P KUR.
- Bank pelaksana meminta klaim dari perusahaan penjamin untuk menjamin kredit dengan berdasarkan kolektabilitas 4 dan 5.
- Setelah perusahaan penjamin kredit memverifikasi klaim yang sudah diajukan, perusahaan penjamin kemudian akan membayar klaim tersebut.

b. Penyaluran KUR

1. Bank Pelaksana langsung memberikan KUR kepada UMKM.
2. Secara tak langsung, tetapi lewat pihak lembaga linkage dalam bentuk *executing*.
3. Secara tak langsung, tetapi lewat pihak linkage dalam bentuk *channeling*.

Berikut ini adalah skema kredit usaha rakyat yang disalurkan secara langsung kepada usaha mikro kecil menengah:



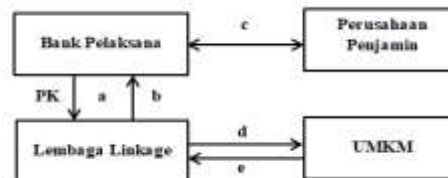
Keterangan:

- a. Bank pelaksana membuat analisis langsung kepada calon debitur. Jika hasil penilaian bagus dan mendapat persetujuan dari Bank Pelaksana, maka calon debitur dapat

melakukan penandatanganan perjanjian kredit.

- b. Bank pelaksana membuat pengajuan penjaminan kredit kepada perusahaan penjamin.

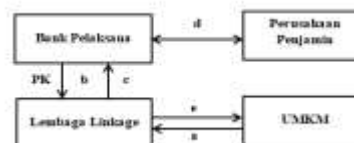
Berikut ini adalah skema kredit usaha rakyat yang disalurkan secara tidak langsung tetapi lewat pihak lembaga linkage dalam bentuk *executing*:



Keterangan:

- a. Bank pelaksana mendapat permohonan kredit dari Lembaga linkage.
- b. Bank Pelaksana menganalisis kelayakan calon debitur. Jika hasilnya bagus, Bank Pelaksana akan menandatangani perjanjian kredit bersama lembaga linkage.
- c. Perusahaan penjamin menerima permohonan penjaminan kredit dari Bank Pelaksana.
- d. UMKM menerima kredit atau pinjaman dari Lembaga Linkage yang diterima dari Bank Pelaksana.
- e. Calon debitur UMKM membayarkan kembali kewajiban kredit atau pinjaman kepada pihak Lembaga Linkage. Kemudian pihak Lembaga Linkage bertanggung kepada Bank pelaksana mengenai pelunasan KUR.

Berikut ini adalah skema kredit usaha rakyat yang disalurkan secara tak langsung tetapi lewat pihak lembaga linkage dalam bentuk *channeling* :



Keterangan:

- a. UMKM memberi kuasa pada pihak lembaga linkage untuk dapat menjamin agunan kepada Bank pelaksana agar UMKM bisa mendapatkan kredit atau pinjaman dari Bank pelaksana.
- b. Setelah UMKM diwakili oleh lembaga linkage mengajukan permohonan kredit kepada Bank Pelaksana, kemudian akan Bank Pelaksana menganalisis kelayakan calon debitur. Jika hasilnya baik, maka Bank Pelaksana akan:
 1. Melakukan penandatanganan Perjanjian Kredit bersama UMKM.
 2. Lembaga Linkage melakukan penandatanganan Perjanjian Kredit atau Pinjaman bersama Bank Pelaksana atas dasar kuasa yang diberikan oleh UMKM.
- c. Perusahaan penjamin menerima permohonan penjaminan dari pihak bank pelaksana.
- d. UMKM menerima kredit atau pinjaman dari Lembaga Linkage yang diterima dari Bank Pelaksana. Debitur UMKM membayarkan kembali kewajiban kredit atau pinjaman kepada pihak Lembaga Linkage. Kemudian pihak Lembaga Linkage bertanggung kepada Bank pelaksana mengenai pelunasan KUR.

4. Analisis Data

Jumlah penyaluran KUR kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah disalurkan oleh Bank SUMUT adalah sekitar Rp 362,1 miliar di tahun 2021. Kemudian Di tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 19,13% atau setara dengan Rp.407.727.000 menjadi Rp.2.539.599.000 sedangkan ditahun 2019 hanya sebesar Rp.2.131.872.000. Penyebabnya yaitu karena beberapa portofolio jenis kredit mengalami peningkatan, contohnya kredit pra pensiun meningkat sebanyak 274,14% setara dengan Rp.641.180.000 kemudian pada KUR Mikro sebanyak 220,81% setara dengan Rp.53.484.000. Tetapi apabila

dilihat berdasarkan jumlah debitur, debitur Bank SUMUT telah mengalami penurunan di tahun 2020 dari sebanyak 8.522 debitur menurun menjadi 31.549 debitur dan apabila dibandingkan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 40.071 debitur.

Bank SUMUT yang merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) pun menjadi penerima penempatan dana PEN yang mencapai Rp.1 triliun dari Kementerian Keuangan. Dana PEN tersebut kemudian disalurkan oleh Bank SUMUT melalui peningkatan penyaluran kredit kepada UMKM yang terkena dampak Covid-19 berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi stimulus dalam membangkitkan kembali perekonomian. Hingga 8 Desember 2020, dana PEN yang sudah dicairkan oleh Bank SUMUT sebesar Rp.832,8 miliar dari jumlah awal sebesar Rp.1 triliun yang sudah diberi kepercayaan oleh pemerintah pusat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha diharapkan memiliki akses terhadap program pendanaan dari berbagai lembaga keuangan seperti bank, koperasi, lembaga simpan pinjam, dan lain sebagainya. Sasaran kredit usaha rakyat sebenarnya adalah UMKM jika dilihat dari sisi kelembagaan, bidang usaha yang di izinkan untuk menerima program KUR yaitu semua bidang usaha produktif.

Pada tahun 2021, jumlah penyaluran KUR kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah disalurkan oleh Bank SUMUT adalah sekitar Rp 362,1 miliar. Kemudian di tahun 2020, total kredit UMKM yang sudah tersalurkan oleh Bank SUMUT meningkat hingga mencapai 19,13% atau setara dengan Rp.407.727.000 menjadi Rp.2.539.599.000 apabila dibandingkan tahun 2019 hanya sebanyak

Rp.2.131.872.000. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa portofolio jenis kredit yang terus meningkat, terutama kredit pra pensiun sebesar 274,14% atau setara dengan Rp.641.180.000 dan KUR Mikro sebesar 220,81% atau setara dengan Rp.53.484.000. Tetapi apabila dilihat berdasarkan jumlah debeturnya di tahun 2020, Bank SUMUT mengalami penurunan jumlah debitur sekitar 8.522 nasabah atau setara dengan 21,27% berubah menjadi 31.549 debitur dan sedangkan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 40.071 debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aristanto, E. (2019). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2841>
- [2] Dendawijaya. (2015). ANALISIS PERSEPSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI UMKM DI KOTA BATAM (Studi kasus pada *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 141–152. <http://113.212.163.133/index.php/jab/article/view/1608>
- [3] Kang, J. K., & Stulz, R. (2022). Journal of financial economics. *Journal of Financial Economics*, 46(1), 3–28.
- [4] Mahmudah, H. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 5. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.116>
- [5] Manajemen, S. N., Fakultas, A., Unp, B., Kasus, S., Pt, D. I., Rakyat, B., Unit, I., Manajemen, S. N., & Fakultas, A. (2020). (KUR) TERHADAP USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH Kredit dan Non Performing Loan Rincian Kredit
- [6] Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). *Business and Accounting Education Journal Abstrak Info Artikel*. 1(3), 247–257. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- [7] Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- [8] Nurul, mas'ud waqiah. (2013). Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- [9] Setelah, P. (2021). *Pandemi*.
- [10] Sibuea, J. (2019). *Analisis perkembangan penyaluran kredit usaha rakyat (kur) pada pt bank sumut cabang koordinator medan*.
- [11] Untuk, D., Sebagai, M., & Akuntansi, P. S. (2017). *Dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit Pada Pt . Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda*.
- [12] Wardhana, M. (2017). Skema Alternatif Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bagi Pelaku Umkm Dengan Peran Pemerintah Daerah Sebagai Avalis. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.25157/jigj.v5i1.151>
- [13] Wiratna, S., & Lila, U. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN